

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSEPSI PENGAMPUNAN BAGI ANAK-ANAK USIA 10–12 TAHUN**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

**Melissa Elena Salim**

Malang, Jawa Timur  
April 2023

## ABSTRAK

Salim, Melissa Elena, 2023. *Persepsi Pengampunan bagi Anak-Anak Usia 10–12 Tahun*. Tesis, Program Studi: Magister Teologi, Konsetrasi Praktika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Junianawaty Suhendra, Ph.D. Hal. xi, 159.

Kata Kunci: Anak-anak, Remaja awal, Pengampunan, Proses pengampunan, Kekristenan.

Penelitian menemukan bahwa kasus penembakan di sekolah merupakan ekspresi dari kemarahan dan pembalasan atas tindakan-tindakan yang bersifat psikologis. Robert Enright mengatakan bahwa pengampunan adalah salah satu cara untuk dapat menghadapi kemarahan yang tidak sehat. Mengajarkan pengampunan akan membantu seseorang mengelola perasaan marah. Penelitian juga menemukan bahwa rata-rata pelaku penembakan di sekolah berusia 16 tahun dan 87% dari mereka mengalami perundungan berat dalam jangka panjang di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perundungan terjadi sejak usia masa kanak-kanak. Itu artinya, pengajaran tentang pengampunan juga seharusnya diajarkan sejak usia kanak-kanak agar sedari kecil mereka dapat mengelola perasaan dengan baik.

Sayangnya, literatur dan penelitian tentang pengampunan anak-anak dalam kekristenan sangat terbatas padahal anak-anak yang beragama Kristen juga mengalami hal yang serupa dalam kehidupan relasi mereka sehari-hari. Maka dari itu, penelitian ini mengisi *gap* yang ada dengan mengeksplorasi persepsi anak-anak dari keluarga Kristen tentang pengampunan. Dengan demikian, kurikulum dan pengajaran yang berdasarkan Alkitab dapat dirancang dan diajarkan kepada anak-anak.

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dasar yang melibatkan 10 partisipan yang berusia 10–12 tahun dari keluarga Kristen. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam. Hasil wawancara lalu dibuat transkrip dan di analisis melalui prosedur standar *coding*. Hasil penelitian menemukan bahwa persepsi anak-anak usia 10–12 tahun dari keluarga Kristen tentang pengampunan berbicara mengenai menjaga dan memulihkan kembali relasi dengan rekan sebaya. Adapun tema-tema yang muncul dalam penelitian ini meliputi alasan yang mendorong anak-anak memberikan pengampunan, konsekuensi yang anak-anak terima dengan memberikan pengampunan, tantangan yang anak-anak hadapi ketika memberikan pengampunan, dan elemen-elemen yang muncul dalam proses pengampunan anak-anak. Hasil analisis menemukan bahwa persepsi anak-anak tentang pengampunan meliputi tiga aspek, yaitu aspek relasi, religius, dan keuntungan diri. Dari ketiga aspek tersebut, aspek relasi yang paling menonjol.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*All and above All*, puji syukur kepada Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus atas anugerah-Nya yang luar biasa dalam perjalanan panggilan ini. Penyertaan dan pimpinan-Nya sungguh menguatkan dan meneguhkan dalam pengerjaan tesis ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga hendak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulis dalam proses penulisan tesis maupun pembelajaran selama ini. Pertama-tama, penulis berterima kasih kepada Ev. Junianawaty Suhendra, Ph.D., yang telah membimbing, mendoakan, dan mendukung penulis dari awal perjalanan penulisan proposal tesis sampai dengan penyelesaiannya. Penulis juga berterima kasih kepada Pdt. Irwan Pranoto, Ph.D., yang telah membantu analisis data dan penulisan kualitatif. Tak lupa, penulis juga berterima kasih kepada Pdt. Sylvia Soherman, Ph.D., dan Dr. Megawati Rusli, yang telah memberikan masukan-masukan yang berharga untuk penyelesaian tesis ini.

Kedua, penulis bersyukur atas dukungan papa dan mama yang tiada henti dalam perjalanan studi dan panggilan saya. *Love you both!* Terima kasih juga kepada adik-adik penulis; Paulina, Adryan, dan Danny, yang mau mengerti dan mendukung panggilan ini. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada *uncle* Willy dan *auntie* Siani, yang telah menjadi perpanjangan tangan Tuhan supaya penulis bisa mengenal Tuhan dan mengalami pertobatan.

Ketiga, terima kasih untuk keluarga besar SAAT yang telah menjadi tempat penulis belajar dan dibentuk sebagai hamba Tuhan. Terima kasih kepada Bapak Ibu

Asrama terkasih, Pak Budi Moeljono dan Bu Ratnajani Mulyadi yang senantiasa mendoakan dan mendukung dalam penyelesaian tesis ini. Penulis juga berterima kasih atas doa dan dukungan setiap dari kalian Joanna Berliarang (*We missed you, Jo!*), Clara Geraldine, Puspa Saptianti, Wenny Tjam, Jeanny Sastra, Elisa Tenggara, Kristina Teguh, Christian Dauhan, Fanuel Shira, Wahyu Kris, dan Budyanto, serta seluruh masta SHOAL 2018 yang telah menjadi rekan seperjuangan dan seperjalanan dalam menjalani panggilan-Nya. Terima kasih juga kepada rekan-rekan masta lain, dan setiap pihak di STT SAAT yang telah menyokong dan menyemangati selama ini.

Keempat, penulis juga mengucapkan terima kasih untuk segenap hamba Tuhan, dan rekan sepelayanan yang berada di GKI Ngagel, yang selama ini telah mendoakan dan terus mendukung penulis dalam menjalani panggilan ini. Kepada para gereja yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengambil data penelitian, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih. Tidak lupa kepada para kesepuluh partisipan, terima kasih sudah mau memberikan waktu kalian. Pada akhirnya, kiranya segala kemuliaan hanya bagi Tuhan. *Soli Deo Gloria!*

## DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	9
Tujuan Penulisan	10
Batasan dan Cakupan Penelitian	11
Signifikansi Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	13
Karakteristik Anak-Anak Usia 10–12 Tahun	13
Relasi dengan Orang Tua	17
Relasi dengan Rekan Sebaya	20
Perspektif Pengampunan Anak-Anak dalam Psikologi	21
Definisi Pengampunan	23
Konsep Anak-Anak tentang Pengampunan	28
Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengampunan Anak-Anak	31
Manfaat Pengampunan bagi Anak-anak	40
Tantangan dalam Pengampunan bagi Anak-anak	43

Proses dalam Pengampunan	45
Perspektif Pengampunan dalam Kekristenan	47
Studi Kata Pengampunan	49
Pengajaran dan Perintah Yesus untuk Mengampuni	51
Aspek-Aspek Pengampunan dalam Kekristenan	56
Proses Pengampunan dalam Alkitab	63
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>70</b>
Metode Penelitian	70
Pertanyaan Penelitian dan Pertanyaan Wawancara	72
Partisipan	73
Teknik Pengumpulan Data	75
Validitas dan Reliabilitas	79
Peran Penulis di dalam Penelitian	82
Prosedur Analisis Data	82
Etika Penelitian	85
Kesimpulan	87
<b>BAB 4 HASIL PENEMUAN</b>	<b>88</b>
Profil Partisipan	88
Hasil Analisis Data	90
Alasan yang Dimiliki Anak-Anak dari Keluarga Kristen dalam Memberikan Pengampunan	90

Konsekuensi yang Diterima Anak-Anak dari Keluarga Kristen ketika Memberikan Pengampunan	98
Tantangan yang Dihadapi Anak-Anak dari Keluarga Kristen dalam Memberikan Pengampunan	103
Elemen-Elemen yang Perlu Ada dalam Proses Pengampunan menurut Anak-Anak dari Keluarga Kristen	108
Kesimpulan	120
<b>BAB 5 DISKUSI DAN KESIMPULAN</b>	122
Diskusi	122
Tiga Aspek Terkait Persepsi Anak-Anak tentang Pengampunan	122
Elemen-Elemen dalam Proses Pengampunan	131
Kesimpulan	136
Implikasi Penelitian	138
Rekomendasi Penelitian Selanjutnya	141
<b>LAMPIRAN 1 LEMBAR PERSETUJUAN ORANG TUA</b>	143
<b>LAMPIRAN 2 LEMBAR PERSETUJUAN ANAK-ANAK</b>	145
<b>LAMPIRAN 3 ENRIGHT FORGIVENESS PROCESS MODEL</b>	148
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	149

## DAFTAR TABEL

1. Profil Partisipan	89
2. Elemen-Elemen dalam Proses Pengampunan Anak-Anak	132





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Beberapa waktu belakangan ini, ada banyak kasus penembakan di sekolah yang terjadi di Amerika Serikat dan rata-rata yang melakukan penembakan berusia 16 tahun.<sup>1</sup> Penembakan yang menyita perhatian publik pada tahun 2022 adalah penembakan di sekolah dasar yang terletak di Texas pada bulan Mei. Penembakan ini menewaskan sembilan belas anak-anak dan tiga orang dewasa.<sup>2</sup>

Ephrem Fernandez *et al.* dalam penelitian mereka tentang penembakan masal di sekolah menemukan bahwa peristiwa penembakan masal merupakan ekspresi dari kemarahan dan pembalasan atas tindakan-tindakan yang bersifat psikologis seperti penolakan, penghinaan, dan diabaikan.<sup>3</sup> Hal yang serupa juga dikatakan oleh Allison

---

<sup>1</sup>“Rentetan Tragedi Penembakan Massal Mematikan Di Sekolah AS,” *Detik News*, Mei 2022, <https://news.detik.com/internasional/d-6094487/rentetan-tragedi-penembakan-massal-mematikan-di-sekolah-as>; John Woodrow Cox et al., “There Have Been 366 School Shootings Since Columbine,” *Washington Post*, 14 Februari 2023, <https://www.washingtonpost.com/education/interactive/school-shootings-database/>.

<sup>2</sup>Kanya Anindita Mutiarasari, “Penembakan di Texas Tewaskan 21 Orang di Sekolah, Ini Fakta-faktanya,” *Detiknews*, 25 Mei 2022, <https://news.detik.com/internasional/d-6094398/penembakan-di-texas-tewaskan-21-orang-di-sekolah-ini-fakta-faktanya>.

<sup>3</sup>Ephrem Fernandez et al., “Prevalence, Elicitors, and Expression of Anger in 21st Century Mass Shootings,” *Aggression and Violent Behavior* 55 (November 2020): 5, <https://doi.org/10.1016/j.avb.2020.101483>.

Paolini dalam artikelnya tentang kaitan penembakan di sekolah dan kesehatan mental pelajar. Ia mengatakan bahwa 87% pelaku penembakan adalah mereka yang mengalami perundungan berat dan dalam jangka panjang di sekolah. Perundungan menyebabkan adanya perasaan dipermalukan dalam diri korban yang mengakibatkan munculnya keinginan untuk bunuh diri ataupun balas dendam.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa ada kemarahan yang sangat besar dalam diri pelaku yang mendorongnya untuk melakukan penembakan masal.

Robert Enright, seorang psikolog yang memelopori penelitian pengampunan, mengatakan bahwa marah merupakan hal yang normal terjadi ketika ada hal-hal yang tidak adil terjadi, tetapi yang harus diwaspadai adalah kemarahan yang tidak sehat, yaitu kemarahan yang alih-alih diarahkan kepada pelaku kesalahan malah diarahkan kepada semua orang yang tidak ada sangkut pautnya dengan pelaku kesalahan. Dapat dikatakan bahwa peristiwa penembakan masal merupakan contoh dari kemarahan yang tidak sehat tersebut. Enright mengatakan bahwa salah satu cara untuk dapat menghadapi kemarahan supaya tidak menyebabkan kemarahan yang tidak sehat adalah dengan pengampunan. Dalam penelitiannya, Enright menemukan bahwa banyak orang terbebas dari kemarahan, kebencian, sakit hati, dan tindakan-tindakan yang negatif ketika mereka memberikan pengampunan.<sup>5</sup>

Melihat kembali peristiwa penembakan masal di sekolah yang terjadi, satu hal yang menarik perhatian penulis adalah kemarahan yang dimiliki penembak masal

---

<sup>4</sup>Allison Paolini, "School Shootings and Student Mental Health: Role of the School Counselor in Mitigating Violence," *Vistas Online* 90 (2015): 3, <https://www.counseling.org/docs/default-source/vistas/school-shootings-and-student-mental-health.p>.

<sup>5</sup>Robert D. Enright, *Forgiveness Is a Choice: A Step-by-Step Process for Resolving Anger and Restoring Hope*, APA LifeTools (Washington: American Psychological Association, 2001), 47–48, 50, 71.

tidak terjadi begitu saja. Kemarahan tersebut sangat mungkin muncul ketika mereka berada di masa kanak-kanak dan remaja mengingat pelaku penembakan mengalami perundungan dalam jangka panjang di sekolah rata-rata berusia 16 tahun. Hal ini memberikan gambaran bahwa anak-anak dan terlebih lagi remaja juga dapat merasakan kemarahan yang jika tidak diolah dengan baik dapat menyebabkan kemarahan yang tidak sehat. Fakta bahwa anak-anak juga memendam amarah menunjukkan bahwa pengampunan penting diajarkan kepada anak-anak agar mereka dapat mengolah kemarahan dan luka yang ada. Hal ini yang juga dipikirkan oleh para peneliti yang berfokus kepada topik pengampunan.

Dalam 15 tahun terakhir ini penelitian tentang pengampunan yang meneliti anak makin berkembang seperti misalnya pada tahun 2007, Enright *et al.* mengadakan penelitian tentang pengampunan anak dan menemukan bahwa intervensi pengampunan yang dirancang untuk anak-anak sekolah dasar kelas satu dan tiga dapat menurunkan tingkat kemarahan dan depresi.<sup>6</sup> Selain itu, Reine van Der Wal pada tahun 2015 menerbitkan sebuah disertasi dengan judul *Forgiveness Among Children* yang berfokus kepada penyebab dan konsekuensi dalam pengampunan anak-anak.<sup>7</sup> Ada juga Analiza R. Adarlo *et al.* yang pada tahun 2015 juga melakukan penelitian tentang konsep yang dimiliki anak-anak mengenai pengampunan, dan juga pada tahun 2019, Geeta Ahirwar, Gyanesh Kumar Tiwari dan Pramod Kumar Rai mengadakan penelitian tentang sejauh apa temperamen anak memengaruhi pemberian pengampunan, dan masih banyak lagi penelitian tentang pengampunan anak-anak

---

<sup>6</sup>Robert D. Enright et al., "Waging Peace Through Forgiveness in Belfast, Northern Ireland II: Educational Programs for Mental Health Improvement of Children," *Journal of Research in Education* 17, no. 1 (Fall 2007): 63–78.

<sup>7</sup>Reine C. Van der Wal, *Forgiveness Among Children: Determinants and Consequences* (Nijmegen: Radboud University, 2015).

yang lainnya.<sup>8</sup> Namun sayangnya, literatur-literatur tersebut bukan literatur Kristen dan penelitian tentang pengampunan anak-anak dalam kekristenan masih terbatas jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian di luar kekristenan. Pembahasan tersebut umumnya dituangkan dalam literatur- psikologi dan klinis.

Terbatasnya literatur tentang pengampunan anak-anak dalam kekristenan cukup mengherankan karena pengampunan seharusnya bukan hal yang asing dalam kekristenan. Pengampunan merupakan topik yang sangat dekat dalam kehidupan orang percaya dan seperti kata Jay Adams, kebutuhan terbesar manusia.<sup>9</sup> Setiap orang percaya seharusnya tahu bahwa pengampunan dalam kekristenan mengacu kepada pengampunan Allah terhadap manusia berdosa melalui kematian Kristus di atas kayu salib. Tanpa pengampunan dari Allah, manusia akan tetap hidup dalam kegelapan dan kebinasaan yang kekal, dan relasi Allah dengan manusia tidak akan pernah pulih kembali. Pengampunan merupakan sebuah kesempatan kedua yang Allah berikan kepada manusia untuk hidup bersekutu dengan Allah dan menikmati Allah.<sup>10</sup> Tidak berhenti pada pengampunan yang Tuhan berikan kepada manusia, perintah pengampunan juga diberikan kepada setiap orang percaya untuk saling mengampuni satu dengan yang lain (Matius 6:12, 14; 18:21–22). Hal tersebut menunjukkan bahwa

---

<sup>8</sup>Geeta Ahirwar, Gyanesh Kumar Tiwari, dan Pramod Kumar Rai, “Exploring the Nature, Attributes and Consequences of Forgiveness in Children: A Qualitative Study,” *Psychological Thought* 12, no. 2 (September 2019): 214–31, <https://doi.org/10.5964/psyc.v12i2.347>; Geeta Ahirwar, Gyanesh Tiwari, dan Pramod Kumar Rai, “Are the Big Five Personality Dimensions Uniformly Relevant to Understand the Forgiveness of Children?,” *IAHRW International Journal of Social Sciences Review* 7, no. 5 (Juni 2019): 852–57; Joana Salifu Yendork et al., “Forgiveness in Children Placed in Children’s Homes: Understanding, Process and Motivation for Forgiveness,” *Child Care in Practice* 28, no. 1 (2022): 20–42, <https://doi.org/10.1080/13575279.2019.1681362>; Analiza R. Adarlo et al., “Children’s Concept of Forgiveness,” *Asia Pacific Journal of Education, Arts and Sciences* 2, no. 3 (Juli 2015): 80–89.

<sup>9</sup>Jay E. Adams, *From Forgiven to Forgiving*, Jay Adams Collections (Memphis: Institute for Nouthetic Studies, 2020) introduction, Scribd.

<sup>10</sup>Charles F. Stanley, *The Gift of Forgiveness* (Nashville: Thomas Nelson, 1991), 17.

pengampunan mempunyai peran yang besar dalam kekristenan. Dapat dikatakan bahwa fondasi dari kekristenan adalah pengampunan.<sup>11</sup>

Meskipun pengampunan merupakan hal yang sangat fundamental dan dekat dalam kehidupan orang percaya, pada kenyataannya banyak orang percaya yang belum benar-benar memahami tentang pengampunan. Jay Adams dalam bukunya *From Forgiven to Forgiving* menuliskan beberapa kekeliruan yang dimiliki oleh orang percaya ketika berbicara tentang pengampunan seperti mengampuni adalah melupakan, mengampuni berarti penghapusan konsekuensi yang seharusnya didapatkan oleh pelaku kesalahan, dan pengampunan itu *unconditional*.<sup>12</sup> Selain Jay Adams, Ken Sande dalam bukunya *The Peacemakers* juga menuliskan beberapa kesalahan yang timbul ketika berbicara tentang pengampunan seperti mengampuni adalah sebuah perasaan, mengampuni adalah melupakan, dan mengampuni merupakan sebuah dalih.<sup>13</sup> Beberapa kekeliruan tentang pengampunan ini tentu dapat menyebabkan seseorang ragu-ragu dan sulit memberikan pengampunan.

Jika orang dewasa bisa salah memahami pengampunan secara alkitabiah, terlebih lagi anak-anak. Maka dari itu, penting sekali untuk mengajarkan pengampunan yang alkitabiah kepada anak-anak sedari kecil supaya mereka tidak terjebak kepada kemarahan dan sakit hati yang dapat memberikan dampak negatif dalam kehidupan mereka. Mereka yang terluka akan kehilangan sukacita karena adanya rasa dendam dan marah yang terus terpendam dalam diri mereka yang pada

---

<sup>11</sup>Carnegie Samuel Calian, "Christian Faith as Forgiveness," *Theology Today* 37, no. 4 (Januari 1981): 443, AtlaSerials PLUS. Carnegie Samuel Calian, "Christian Faith as Forgiveness," *Theology Today* 37, no. 4 (Januari 1981): 443, ATLASerials PLUS.

<sup>12</sup>Adams, *From Forgiven to Forgiving*, bab 1, 3, 6, 19.

<sup>13</sup>Ken Sande, *The Peacemaker*, ed. ke-3 (Grand Rapids: Baker, 2004), bab 10, Scribd.

akhirnya dapat mendorong mereka untuk melakukan hal yang fatal seperti kasus penembakan masal yang terjadi di Amerika Serikat. Mengajarkan pengampunan yang benar sejak anak-anak membantu mereka bertumbuh menjadi pribadi yang mampu merespons luka dan konflik dengan lebih baik, dan mempunyai relasi yang sehat dengan sesama. Dengan demikian mereka akan dapat menjadi seorang Kristen yang sehat dalam iman dan berdampak bagi kesatuan dan pertumbuhan gereja Tuhan.

Untuk dapat mengajarkan tentang pengampunan yang benar kepada anak-anak, penting sekali untuk memahami apa yang menjadi persepsi mereka tentang pengampunan. Persepsi mereka tentang pengampunan berbicara mengenai bagaimana mereka menginterpretasi dan memaknai pengampunan melalui pengalaman, observasi dan juga pengajaran yang mereka dapat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mengetahui apa yang menjadi persepsi mereka tentang pengampunan akan membantu pemimpin gereja dan rohaniwan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak melihat dan memaknai pengampunan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, para rohaniwan dapat mengevaluasi dan menyusun pembinaan dan kurikulum yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak dalam memahami pengajaran akan pengampunan sesuai usia mereka. Maka dari itu, penelitian ini akan berfokus kepada persepsi anak-anak tentang pengampunan dan bagaimana mereka berproses ketika memberikan pengampunan.

Penulis akan berfokus kepada anak-anak yang berumur 10–12 tahun, yaitu mereka yang berada dalam rentang masa kanak-kanak akhir dan masa remaja awal. Ada beberapa alasan mengapa memilih anak-anak yang berumur 10–12 tahun daripada anak-anak yang berusia di bawah 10 tahun. Pertama adalah karena pada rentang usia ini secara kognitif mereka sudah dapat berpikir secara logis tentang hal-hal yang konkret dan abstrak. Jean Piaget menyebutnya sebagai *formal operational*

*stage* atau tahapan operasional formal.<sup>14</sup> Itu artinya mereka akan jauh lebih mampu memahami pengampunan secara konseptual dibandingkan dengan anak-anak yang berusia lebih kecil.

Kedua, karena alasan sosial. Pada rentang usia tersebut, anak-anak mempunyai lingkup sosial yang makin luas dan berkurangnya waktu bersama orang tua. Hill dan Stafford menemukan bahwa ketika anak-anak berada di usia 5–12 tahun, orang tua menghabiskan lebih sedikit waktu untuk mengasuh, memberikan instruksi, membaca, dan bermain dibandingkan ketika mereka lebih kecil.<sup>15</sup> Hal ini kemungkinan besar terjadi karena mereka mulai bersekolah sehingga mereka mulai membentuk relasi di luar orang tua mereka, yaitu relasi pertemanan. John Santrock dalam bukunya *Life-Span Development* mengatakan bahwa ketika anak-anak beranjak ke masa kanak-kanak tengah dan akhir, lingkup pertemanan mereka menjadi lebih luas dan orang dewasa cenderung tidak terlalu memonitor interaksi mereka.<sup>16</sup> Dengan meluasnya relasi sosial, maka pengalaman memproses pengampunan pun seharusnya menjadi lebih banyak dibandingkan usia sebelumnya.

Alasan ketiga adalah mengenai masalah moral. Lawrence Kohlberg mengatakan bahwa orientasi moral seseorang berkembang seiring perkembangan kognitif dan pengalaman sosial mereka.<sup>17</sup> Kohlberg mengatakan bahwa anak-anak

---

<sup>14</sup>Jean Piaget, *Antara Tindakan dan Pikiran*, terj. Agus Cremers (Jakarta: Gramedia, 1988), 241–44.

<sup>15</sup>C. Russell Hill dan Frank P. Stafford, “Parental Care of Children: Time Diary Estimates of Quantity, Predictability, and Variety,” *Journal of Human Resources* 15, no. 2 (Spring 1980): 219–39, <https://doi.org/10.2307/145332>.

<sup>16</sup>John W. Santrock, *Life-Span Development*, ed. ke-17 (New York: McGraw-Hill, 2019), 321.

<sup>17</sup>Lawrence Kohlberg, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*, terj. John De Santo dan Agus Cremers (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 27.

pada usia ini berada di level *conventional reasoning*, khususnya di tahap ketiga dalam perkembangan moral di mana pemikiran moral mereka tidak hanya dipengaruhi oleh orang tua tetapi juga norma-norma yang ada di masyarakat.<sup>18</sup> Pada usia ini, mereka juga mulai menyadari bahwa banyak faktor yang dapat memengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan moral. Mereka juga sudah dapat melihat dan memikirkan apa yang menjadi dampaknya terhadap masyarakat.<sup>19</sup> Dengan karakteristik di atas, penulis melihat bahwa usia ini merupakan usia yang tepat dipilih sebagai rentang usia untuk penelitian.

Secara garis besar, penelitian ini akan mengeksplorasi pengampunan dalam persepsi anak-anak usia 10–12 tahun dan proses seperti apa yang mereka lalui dalam pemberian pengampunan. Oleh karena sumber literatur tentang penelitian pengampunan yang berfokus kepada anak-anak 10–12 tahun jumlahnya terbatas maka pembahasan tentang pengampunan anak-anak di bab 2 akan lebih banyak membahas anak-anak yang berada di rentang usia remaja. Hasil dari penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang sangat penting dalam dunia penelitian Kristen mengenai konsep dan praksis pengampunan anak-anak yang berasal dari keluarga Kristen.

---

<sup>18</sup>John W. Santrock, *Adolescence*, ed. ke-15 (New York: McGraw-Hill, 2014), 231.

<sup>19</sup>David B. Pruitt, ed., *Your Adolescent: Emotional, Behavioral, and Cognitive Development from Early Adolescence Through the Teen Years*, vol. 2 (New York: Harper Collins, 2009), bab 1, Scribd.



## Rumusan Masalah

Pengampunan mempunyai peranan besar dalam kehidupan orang percaya dan merupakan fondasi dalam kekristenan. Maka dari itu, mengajarkan tentang pengampunan sejak masa kanak-kanak merupakan hal yang penting untuk dilakukan supaya ketika mereka bertumbuh dewasa, mereka dapat mengampuni dengan cara yang benar dan sesuai ajaran Alkitab. Mengajarkan pengampunan dapat menghindarkan mereka dari amarah yang tidak sehat dan membantu mereka membangun relasi yang benar dengan orang-orang di sekitarnya.

Untuk dapat mengajarkan pengampunan yang benar kepada anak-anak, penting untuk mengetahui dan memahami apa yang menjadi persepsi mereka tentang pengampunan terlebih dahulu. Persepsi berbicara mengenai bagaimana anak-anak memaknai pengampunan melalui pancaindra mereka—apa yang mereka rasa, dengar, dan alami. Dalam *Kamus Psikologi*, persepsi dapat diartikan menjadi dua hal: (1) proses yang melaluinya seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya; (2) pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indra.<sup>20</sup> Dalam tesis ini, persepsi berbicara mengenai poin yang kedua yaitu mengenai bagaimana seseorang menginterpretasi atau memaknai pengampunan melalui panca indra mereka, baik melalui apa yang mereka lihat, mendengarkan, alami dan sebagainya.

Dengan mengetahui dan memahami persepsi anak-anak tentang pengampunan, maka gereja maupun sekolah Kristen dapat merancang kurikulum dan model

---

<sup>20</sup>Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pionir Jaya, 1987), s.v. “persepsi.”

pengajaran yang tepat tentang pengampunan anak-anak. Sayangnya, penelitian dan informasi tentang pengampunan anak-anak dalam kekristenan di Indonesia masih sangat terbatas. Maka dari itu, penelitian ini tidak hanya membantu memberikan sumbangsih yang penting tentang pengampunan anak-anak dalam kekristenan tetapi juga mengisi *gap* yang ada dalam pembicaraan tentang pengampunan anak-anak dan kekristenan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini akan mengeksplorasi persepsi anak-anak usia 10–12 tahun dari keluarga Kristen tentang pengampunan.

### **Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan utama penelitian, yaitu “Apa persepsi anak-anak usia 10–12 tahun dari keluarga Kristen tentang pengampunan?” Penelitian ini mengeksplorasi persepsi anak-anak dalam keluarga Kristen mengenai pengampunan. Selain pertanyaan utama, penulis juga mengajukan beberapa pertanyaan tambahan sebagai panduan dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terdapat pada empat poin di bawah ini.

1. Apa yang mendorong anak-anak usia 10–12 tahun dari keluarga Kristen memberikan pengampunan?
2. Apa konsekuensi dari pemberian pengampunan menurut anak-anak usia 10–12 tahun dari keluarga Kristen?
3. Apa yang menjadi pergumulan anak-anak usia 10–12 tahun dari keluarga Kristen dalam memberikan pengampunan?
4. Bagaimana anak-anak usia 10–12 tahun dari keluarga Kristen memberikan pengampunan?

## **Batasan dan Cakupan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis tidak bertujuan untuk membangun teori dan konsep mengenai pengampunan dalam sudut pandang anak-anak dalam keluarga Kristen di Indonesia. Tujuan penulis adalah untuk mendapatkan gambaran akan persepsi pengampunan dari sudut pandang anak-anak yang berada dalam keluarga Kristen. Persepsi anak-anak tentang pengampunan dilihat dari pengalaman mereka dalam pengampunan dan proses mereka memberikan pengampunan.

Partisipan yang akan dilibatkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah anak-anak dari keluarga Kristen yang berusia 10–12 tahun, yaitu dalam rentang masa kanak-kanak akhir sampai remaja awal, dari keluarga Kristen yang aktif beribadah di gereja di kota Surabaya. Oleh karena data yang didapatkan sepenuhnya berasal dari wawancara dengan anak, maka penting bagi penulis untuk memastikan apakah partisipan yang mampu berkomunikasi secara verbal dengan jelas. Adapun gereja yang akan dilibatkan oleh penulis adalah tiga gereja di mana penulis mempunyai *network* dengan hamba Tuhan gereja tersebut. Selain itu, pemilihan gereja juga didasarkan pada lokasi yang dapat dijangkau oleh penulis. Alasan yang melandasi pemilihan partisipan dari beberapa gereja adalah karena rentang usia partisipan yang tidak terlalu jauh sehingga ada kemungkinan jumlah partisipan dalam satu gereja tidak mencukupi. Penulis melibatkan 10 partisipan dalam penelitian ini.

## **Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan sumbangsih dalam menambah kekayaan informasi dan data dalam dunia kekristenan khususnya dalam teologi praktika yang

berhubungan dengan anak-anak dan pengampunan. Secara teoretis, penelitian ini akan memberikan pandangan mengenai sejauh mana persepsi anak-anak dari keluarga Kristen mengenai pengampunan. Penelitian ini juga akan menggambarkan realitas dan kondisi di lapangan dalam kaitannya dengan persepsi anak-anak tentang pengampunan. Secara praktis, penelitian ini akan memberikan referensi dan informasi bagi rohaniwan yang fokus kepada pembinaan keluarga dan anak-anak untuk (1) merancang kurikulum pembinaan anak dan pemuridan keluarga khususnya dalam hal pengampunan dalam kekristenan, (2) pengajaran dan pendampingan kepada orang tua dan anak-anak dalam menerapkan pengampunan yang sesuai dengan ajaran Alkitab dan sesuai kebutuhan anak-anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang berguna di dalam pelayanan anak-anak dan juga keluarga Kristen.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adams, Jay E. *From Forgiven to Forgiving*. Jay Adams Collections. Memphis: Institute for Nouthetic Studies, 2020. Scribd.
- Adarlo, Analiza R., Janine Mae V. Corpus, Joan C. Villanueva, dan Lida C. Landicho. "Children's Concept of Forgiveness." *Asia Pacific Journal of Education, Arts and Sciences* 2, no. 3 (Juli 2015): 80–89.
- Ahirwar, Geeta, Gyanesh Kumar Tiwari, dan Pramod Kumar Rai. "Exploring the Nature, Attributes and Consequences of Forgiveness in Children: A Qualitative Study." *Psychological Thought* 12, no. 2 (September 2019): 214–31. <https://doi.org/10.5964/psyc.v12i2.347>.
- Ahirwar, Geeta, Gyanesh Tiwari, dan Pramod Kumar Rai. "Are the Big Five Personality Dimensions Uniformly Relevant to Understand the Forgiveness of Children?" *IAHRW International Journal of Social Sciences Review* 7, no. 5 (Juni 2019): 852–57.
- Akhtar, Sadaf, Alan Dolan, dan Jane Barlow. "Understanding the Relationship Between State Forgiveness and Psychological Wellbeing: A Qualitative Study." *Journal of Religion and Health* 56, no. 2 (April 2017): 450–63. <https://doi.org/10.1007/s10943-016-0188-9>.
- Ausubel, David Paul. *The Acquisition and Retention of Knowledge: A Cognitive View*. Dordrecht: Kluwer Academic, 2000.
- Bash, Anthony. *Forgiveness and Christian Ethics*. New Studies in Christian Ethics 29. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- Baumeister, Roy F., Julie Juola Exline, dan Kristin L. Sommer. "The Victim Role, Grudge Theory, and Two Dimensions of Forgiveness." Dalam *Dimensions of Forgiveness: Psychological Research & Theological Perspectives*, diedit oleh Everett L. Worthington Jr., 79–104. Laws of Life Symposia 1. Philadelphia: Templeton Foundation, 1998.
- Branje, Susan. "Development of Parent-Adolescent Relationships: Conflict Interactions as a Mechanism of Change." *Child Development Perspectives* 12, no. 3 (September 2018): 171–76. <https://doi.org/10.1111/cdep.12278>.
- Brauns, Chris. *Unpacking Forgiveness: Biblical Answers for Complex Questions and Deep Wounds*. Wheaton: Crossway, 2009.
- Calian, Carnegie Samuel. "Christian Faith as Forgiveness." *Theology Today* 37, no. 4 (Januari 1981): 439–43. AtlaSerials PLUS.

- Carr, Kristen, dan Tiffany R. Wang. "Forgiveness Isn't a Simple Process: It's a Vast Undertaking: Negotiating and Communicating Forgiveness in Nonvoluntary Family Relationships." *Journal of Family Communication* 12, no. 1 (Januari 2012): 40–56. <https://doi.org/10.1080/15267431.2011.629970>.
- Chen, Haoyu, dan Jiongjiong Yang. "Multiple Exposures Enhance Both Item Memory and Contextual Memory Over Time." *Frontiers in Psychology* 11 (Desember 2020) 565169. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.565169/full>.
- Christensen, Katherine J., Laura M. Padilla-Walker, Dean M. Busby, Sam A. Hardy, dan Randal D. Day. "Relational and Social-Cognitive Correlates of Early Adolescents' Forgiveness of Parents." *Journal of Adolescence* 34, no. 5 (Oktober 2011): 903–13. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2011.01.001>.
- Collins, W. Andrew, dan L. Alan Sroufe. "Capacity for Intimate Relationships: A Developmental Construction." Dalam *The Development of Romantic Relationships in Adolescence*, diedit oleh Wyndol Furman, B. Bradford Brown, dan Candice Feiring, 125–47. Cambridge Studies in Social and Emotional Development. New York: Cambridge University Press, 1999.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2016.
- Darby, Bruce W., dan Barry R. Schlenker. "Children's Reactions to Apologies." *Journal of Personality and Social Psychology* 43, no. 4 (1982): 742–53. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.43.4.742>.
- . "Children's Reactions to Transgressions: Effects of the Actor's Apology, Reputation and Remorse." *British Journal of Social Psychology* 28, no. 4 (Desember 1989): 353–64. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8309.1989.tb00879.x>.
- De Bruyn, Eddy H., dan Dymphna C. van den Boom. "Interpersonal Behavior, Peer Popularity, and Self-Esteem in Early Adolescence." *Social Development* 14, no. 4 (November 2005): 555–73. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9507.2005.00317.x>.
- De Wall, Frans B. M., dan Jennifer J. Pokorny. "Primate Conflict and Its Relation to Human Forgiveness." Dalam *Handbook of Forgiveness*, diedit oleh Everett L. Worthington Jr., 17–32. New York: Routledge, 2005.
- Denham, Susanne A., Karen Neal, Beverly J. Wilson, Stephanie Pickering, dan Chris J. Boyatzis. "Emotional Development and Forgiveness in Children: Emerging Evidence." Dalam *Handbook of Forgiveness*, diedit oleh Everett L. Worthington Jr., 127–42. New York: Routledge, 2005.

- Diener, Ed, dan Eunkook Suh. "Measuring Quality of Life: Economic, Social, and Subjective Indicators." *Social Indicators Research* 40, no. 1 (Januari 1997): 189–216. <https://doi.org/10.1023/A:1006859511756>.
- Enright, Robert D. *Forgiveness Is a Choice: A Step-by-Step Process for Resolving Anger and Restoring Hope*. APA LifeTools. Washington: American Psychological Association, 2001.
- . "How We Think About Forgiveness at Different Ages." *Greater Good Magazine*. Desember 2019. [https://greatergood.berkeley.edu/article/item/how\\_we\\_think\\_about\\_forgiveness\\_at\\_different\\_ages](https://greatergood.berkeley.edu/article/item/how_we_think_about_forgiveness_at_different_ages).
- Enright, Robert D., J.A. Enright, A.C. Holter, Thomas Baskin, dan C. Knutson. "Waging Peace Through Forgiveness in Belfast, Northern Ireland II: Educational Programs for Mental Health Improvement of Children." *Journal of Research in Education* 17, no. 1 (Fall 2007): 63–78.
- Enright, Robert D., Elizabeth A. Gassin, dan Ching-Ru Wu. "Forgiveness: A Developmental View." *Journal of Moral Education* 21, no. 2 (Januari 1992): 99–114. <https://doi.org/10.1080/0305724920210202>.
- Enright, Robert D., Maria J.D. Santos, dan Radhi Al-Mabuk. "The Adolescent as Forgiver." *Journal of Adolescence* 12, no. 1 (Maret 1989): 95–110. [https://doi.org/10.1016/0140-1971\(89\)90092-4](https://doi.org/10.1016/0140-1971(89)90092-4).
- Fernandez, Ephrem, Anna Callen, Sheri L. Johnson, Carina Gaspar, Cheyenne Kulhanek, dan Carmen Jose-Bueno. "Prevalence, Elicitors, and Expression of Anger in 21st Century Mass Shootings." *Aggression and Violent Behavior* 55 (November 2020): 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2020.101483>.
- Flanagan, Kelly S., dan Rebecca L. Loveall. "Forgiveness, Peer Relations, and Children's Spirituality." Dalam *Understanding Children's Spirituality: Theology, Research, and Practice*, diedit oleh Kevin E. Lawson, 373–98. Eugene: Cascade Books, 2012.
- Flanagan, Kelly S., Kristin K. Vanden Hoek, Jennifer M. Ranter, dan Holly A. Reich. "The Potential of Forgiveness as a Response for Coping with Negative Peer Experiences." *Journal of Adolescence* 35, no. 5 (Oktober 2012): 1215–23. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.04.004>.
- Fowler, James W. *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. New York: Harper One, 1995.
- Fowler, James W., dan Mary Lynn Dell. "Stages of Faith from Infancy Through Adolescence: Reflections on Three Decades of Faith Development Theory." Dalam *The Handbook of Spiritual Development in Childhood and Adolescence*, diedit oleh Eugene C. Roehlkepartain, Pamela Ebstynne King, Linda Wagener, dan Peter L. Benson, 34–45. Sage Program on Applied Developmental Science. Thousand Oaks: SAGE, 2006.

- France, R.T. *The Gospel of Matthew*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.
- Freedman, Suzanne, dan Robert D. Enright. "A Review of the Empirical Research Using Enright's Process Model of Interpersonal Forgiveness." Dalam *Handbook of Forgiveness*, diedit oleh Everett L. Worthington Jr. dan Nathaniel G. Wade, 266–76. Ed. ke-2. New York: Routledge, 2019.
- Garthe, Rachel C., dan Samantha Guz. "The Development of Forgiving in Children, Adolescents, and Emerging Adults." Dalam *Handbook of Forgiveness*, diedit oleh Everett L. Worthington Jr. dan Nathaniel G. Wade, 87–96. Ed. ke-2. New York: Routledge, 2020.
- Goins, Stephanie Lee. "The Place of Forgiveness in the Reintegration of Former Child Soldiers in Sierra Leone." Dis. PhD, University of Wales, 2008.
- Gowan, Donald E. *The Bible on Forgiveness*. Princeton Theological Monograph 133. Eugene: Pickwick, 2010. Scribd.
- Grindheim, Sigurd. *Introducing Biblical Theology*. London: Bloomsbury T&T Clark, 2013.
- Grusec, Joan E., Tanya Danyliuk, Hali Kil, dan David O'Neill. "Perspectives on Parent Discipline and Child Outcomes." *International Journal of Behavioral Development* 41, no. 4 (Juli 2017): 465–71. <https://doi.org/10.1177/0165025416681538>.
- Hafina, Anne, Nandang Budiman, dan Yulia Nur Tazmala. "Trends of Forgiveness in Adolescents Who Have Experienced Emotional Violence by Parents." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5, no. 5 (2019): 217–31.
- Hagner, Donald A. *Matthew 14 - 28*. Word Biblical Commentary 33B. Nashville: Thomas Nelson, 2008.
- Hammersley, Martyn, dan Anna Traianou. *Ethics in Qualitative Research: Controversies and Contexts*. Thousand Oaks: SAGE, 2012.
- Hill, C. Russell, dan Frank P. Stafford. "Parental Care of Children: Time Diary Estimates of Quantity, Predictability, and Variety." *Journal of Human Resources* 15, no. 2 (Spring 1980): 219–39. <https://doi.org/10.2307/145332>.
- Hill, Patrick L., dan Mathias Allemand. "Gratitude, Forgiveness, and Well-Being in Adulthood: Tests of Moderation and Incremental Prediction." *Journal of Positive Psychology* 6, no. 5 (September 2011): 397–407. <https://doi.org/10.1080/17439760.2011.602099>.
- Hintzman, D. L. "How Does Repetition Affect Memory? Evidence from Judgments of Recency." *Memory & Cognition* 38, no. 1 (Januari 2010): 102–15. <https://doi.org/10.3758/MC.38.1.102>.



- Hook, Joshua N., Everett L. Worthington Jr., dan Shawn O. Utsey. "Collectivism, Forgiveness, and Social Harmony." *Counseling Psychologist* 37, no. 6 (Agustus 2009): 821–47. <http://doi.org/10.1177/0011000008326546>.
- Hui, Eadaoin K.P., dan Tat Sing Chau. "The Impact of a Forgiveness Intervention with Hong Kong Chinese Children Hurt in Interpersonal Relationships." *British Journal of Guidance & Counselling* 37, no. 2 (Mei 2009): 141–56. <http://doi.org/10.1080/03069880902728572>.
- Huwaë, Sylvia, dan Juliette Schaafsma. "Cross-Cultural Similarities and Differences in Motives to Forgive: A Comparison Between and Within Cultures." *International Journal of Psychology* 54, no. 2 (April 2019): 256–63. <https://doi.org/10.1002/ijop.12461>.
- Johnson, H. Durell, Molly A. Wernli, dan Joseph C. LaVoie. "Situational, Interpersonal, and Intrapersonal Characteristic Associations with Adolescent Conflict Forgiveness." *Journal of Genetic Psychology* 174, no. 3 (Mei-Juni 2013): 291–315. <https://doi.org/10.1080/00221325.2012.670672>.
- Jones, L. Gregory. *Embodying Forgiveness: A Theological Analysis*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Karremans, Johan C., Camillo Regalia, F. Giorgia Paleari, Frank D. Fincham, Ming Cui, Naomi Takada, Ken-Ichi Ohbuchi, Kari Terzino, Susan E. Cross, dan Ayse K. Uskul. "Maintaining Harmony Across the Globe: The Cross-Cultural Association Between Closeness and Interpersonal Forgiveness." *Social Psychological and Personality Science* 2, no. 5 (September 2011): 443–51. <https://doi.org/10.1177/1948550610396957>.
- Kartono, Kartini, dan Dali Gulo. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya, 1987.
- Keller, Timothy. *Forgive: Why Should I and How Can I?* New York: Viking, 2022.
- Klemm, William R. "What Good Is Learning If You Don't Remember It?" *Journal of Effective Teaching* 7, no. 1 (2007): 61–73.
- Kohlberg, Lawrence. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Diterjemahkan oleh John De Santo dan Agus Cremers. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Kurniati, Ni Made Taganing, Everett L. Worthington Jr., Elizabeth Kristi Poerwandari, Adriana S. Ginanjar, dan Carissa Dwiwardani. "Forgiveness in Javanese Collective Culture: The Relationship Between Rumination, Harmonious Value, Decisional Forgiveness and Emotional Forgiveness." *Asian Journal of Social Psychology* 20, no. 2 (April 2017): 113–27. <https://doi.org/10.1111/ajsp.12173>.
- Lee, Anna Suk Yee. "Forgiveness and Reconciliation in Old Testament Sacrifice." *McMaster Journal of Theology and Ministry* 13 (2011): 24–44.

- Long, Thomas G. "To Err Is Human; to Forgive... ?" Dalam *Forgiveness*, diedit oleh Robert Kruschwitz, 29–35. Christian Reflection. A Series in Faith and Ethics. Waco: Center for Christian Ethics at Baylor University, 2001.
- Mahoney, Annette, Mark S. Rye, dan Kenneth I. Pargament. "When the Sacred Is Violated: Desecration as a Unique Challenge to Forgiveness." Dalam *Handbook of Forgiveness*, diedit oleh Everett L. Worthington Jr., 57–71. New York: Routledge, 2005.
- Maio, Gregory R., Geoff Thomas, Frank D. Fincham, dan Katherine B. Carnelley. "Unraveling the Role of Forgiveness in Family Relationships." *Journal of Personality and Social Psychology* 94, no. 2 (Februari 2008): 307–19. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.94.2.307>.
- Marceau, Kristine, Nilam Ram, dan Elizabeth J. Susman. "Development and Liability in the Parent-Child Relationship During Adolescence: Associations with Pubertal Timing and Tempo." *Journal of Research on Adolescence* 25, no. 3 (September 2015): 474–89. <https://doi.org/10.1111/jora.12139>.
- Mayer, Richard E. "Rote Versus Meaningful Learning." *Theory Into Practice* 41, no. 4 (Autumn 2002): 226–32. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104\\_4](https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_4).
- McCullough, Michael E. "Forgiveness: Who Does It and How Do They Do It?" *Current Directions in Psychological Science* 10, no. 6 (Desember 2001): 194–97. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.00147>.
- McCullough, Michael E., K. Chris Rachal, Steven J. Sandage, Everett L. Worthington Jr., Susan Wade Brown, dan Terry L. Hight. "Interpersonal Forgiving in Close Relationships: II. Theoretical Elaboration and Measurement." *Journal of Personality and Social Psychology* 75, no. 6 (1998): 1586–603. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.75.6.1586>.
- McCullough, Michael E., dan Charlotte vanOyen-Witvliet. "The Psychology of Forgiveness." Dalam *Handbook of Positive Psychology*, diedit oleh C. R. Snyder dan Shane J. Lopez, 446–58. New York: Oxford University Press, 2002.
- McDonald, H. D. *Forgiveness and Atonement*. Grand Rapids: Baker, 1984.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. Jossey-Bass Higher and Adult Education. San Francisco: Jossey-Bass, 2015.
- Möller, Francois P. "Forgiveness: A Christocentric Perspective." *In die Skriflig/In Luce Verbi* 49, no. 1 (Maret 2015): 1–9. <https://doi.org/10.4102/ids.v49i1.1938>.
- Muuss, Rolf E. *Theories of Adolescence*. Studies in Psychology. New York: Random House, 1962.

- Nashriyati; Rohma Nur, dan Ruseno Arjanggi. "Peran Pemaafan dan Rasa Syukur terhadap Kesejahteraan Spiritual pada Santri Remaja Pondok Pesantren." *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 11, no. 1 (April 2016): 77–92.
- Norman, Kathi. "Forgiveness: How It Manifests in Our Health, Well-Being, and Longevity." Tesis, University of Pennsylvania, 2017.
- O'Richards, Lawrence. *A Practical Theology of Spirituality*. Grand Rapids: Academic Books, 1987.
- Paleari, Giorgia, Camillo Regalia, dan Frank Fincham. "Adolescents' Willingness to Forgive Their Parents: An Empirical Model." *Parenting: Science and Practice* 3, no. 2 (April-Juni 2003): 155–74. [https://doi.org/10.1207/S15327922PAR0302\\_03](https://doi.org/10.1207/S15327922PAR0302_03).
- Paolini, Allison. "School Shootings and Student Mental Health: Role of the School Counselor in Mitigating Violence." *Vistas Online* 90 (2015). <https://www.counseling.org/docs/default-source/vistas/school-shootings-and-student-mental-health.p>.
- Park, Jong-Hyo, Robert D. Enright, Marilyn J. Essex, Carolyn Zahn-Waxler, dan John S. Klatt. "Forgiveness Intervention for Female South Korean Adolescent Aggressive Victims." *Journal of Applied Developmental Psychology* 34, no. 6 (November-Desember 2013): 268–76. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2013.06.001>.
- Perez, Jesus. "A Forgiveness Protocol for Adolescents with Disruptive Behavior Disorders: A Pilot Study." Dis. PsyD, Regent University, 2007.
- Piaget, Jean. *Antara Tindakan dan Pikiran*. Diterjemahkan oleh Agus Cremers. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Piper, John. "The Consequences of Forgiven Sin: When Pain Is Not a Penalty." *Desiring God*. 8 Februari 2016. <https://www.desiringgod.org/articles/the-consequences-of-forgiven-sin>.
- Ponizovsky-Bergelson, Yael, Yael Dayan, Nira Wahle, dan Dorit Roer-Strier. "A Qualitative Interview with Young Children: What Encourages or Inhibits Young Children's Participation?" *International Journal of Qualitative Methods* 18 (Januari 2019): 160940691984051. <https://doi.org/10.1177/1609406919840516>.
- Powlison, David. *Good and Angry: Redeeming Anger, Irritation, Complaining, and Bitterness*. Greensboro: New Growth, 2016.
- Pruitt, David B., ed. *Your Adolescent: Emotional, Behavioral, and Cognitive Development from Early Adolescence Through the Teen Years*. Vol. 2. New York: Harper Collins, 2009. Scribd.

- Raj, Medha, dan Scott S. Wiltermuth. "Barriers to Forgiveness." *Social and Personality Psychology Compass* 10, no. 11 (November 2016): 679–90. <https://doi.org/10.1111/spc3.12290>.
- Rana, Suvashisa, Meena Hariharan, Durgesh Nandinee, dan Kallavarapu Vincent. "Forgiveness: A Determinant of Adolescents' Happiness." *Indian Journal of Health and Wellbeing* 5, no. 9 (September 2014): 1119–123.
- Ravitch, Sharon M., dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Thousand Oaks: SAGE, 2016.
- Riek, Blake M., dan Christin C. DeWit. "Differences and Similarities in Forgiveness Seeking Across Childhood and Adolescence." *Personality and Social Psychology Bulletin* 44, no. 8 (Agustus 2018): 1119–1132. <http://doi.org/10.1177/0146167218760797>.
- Rienecker, Fritz. *A Linguistic Key to the Greek New Testament*. Vol. 1, *Matthew-Acts*. Direvisi dan diterjemahkan oleh Cleon L. Rogers Jr. Grand Rapids: Zondervan, 1981.
- Rienneke, Theresia Claudia, dan Margaretta Erna Setianingrum. "Hubungan antara Forgiveness dengan Kebahagiaan pada Remaja yang tinggal di Panti Asuhan." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 7, no. 1 (Juli 2018): 18–31. <https://doi.org/10.30996/persona.v7i1.1339>.
- Ryff, Carol D. "Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being." *Journal of Personality and Social Psychology* 57, no. 6 (Desember 1989): 1069–81. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069>.
- Saldaña, Johnny. "Coding and Analysis Strategies." Dalam *The Oxford Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Patricia Leavy, 581–605. Oxford Library of Psychology. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- Salgado, Mauricio, Luis González, dan Alejandra Yáñez. "Parental Involvement and Life Satisfaction in Early Adolescence." *Frontiers in Psychology* 12 (Februari 2021): 628720. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.628720/full>.
- Sande, Ken. *The Peacemaker*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker, 2004. Scribd.
- Santrock, John W. *Adolescence*. Ed. ke-15. New York: McGraw-Hill, 2014.
- . *Life-Span Development*. Ed. ke-17. New York: McGraw-Hill, 2019.
- . *Remaja*. Vol. 1. Ed. ke-11. Diterjemahkan oleh Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Senín-Calderón, Cristina, Juan F. Rodríguez-Testal, Salvador Perona-Garcelán, dan Conxa Perpiñá. "Body Image and Adolescence: A Behavioral Impairment

- Model.” *Psychiatry Research* 248 (Februari 2017): 121–26.  
<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2016.12.003>.
- Shogren, Gary S. “Forgiveness (NT).” Dalam *The Anchor Bible Dictionary*, diedit oleh David Noel Freedman, Gary A. Herion, David F. Graf, John David Plenis, dan Astrid B. Beck, 2:835–38. New York: Doubleday, 1992.
- Shults, F. LeRon, dan Steven J. Sandage. *The Faces of Forgiveness: Searching for Wholeness and Salvation*. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Smedes, Lewis B. *Forgive and Forget: Healing the Hurts We Don’t Deserve*. San Francisco: Harper & Row, 1984.
- Stanley, Charles F. *The Gift of Forgiveness*. Nashville: Thomas Nelson, 1991.
- Steinberg, Laurence D. *Adolescence*. Ed. ke-11. New York: McGraw-Hill, 2017.
- Taysi, Ebru, dan Fatih Orcan. “The Conceptualisation of Forgiveness Among Turkish Children and Adolescents: Conceptualisation of Forgiveness.” *International Journal of Psychology* 52, no. 6 (Desember 2017): 473–81.  
<https://doi.org/10.1002/ijop.12237>.
- Toussaint, Loren L., Amy D. Owen, dan Alyssa Cheadle. “Forgive to Live: Forgiveness, Health, and Longevity.” *Journal of Behavioral Medicine* 35, no. 4 (Agustus 2012): 375–86. <https://doi.org/10.1007/s10865-011-9362-4>.
- Toussaint, Loren L., Everett L. Worthington Jr., David R. Williams, dan Jon R. Webb. “Forgiveness and Physical Health.” Dalam *Handbook of Forgiveness*, diedit oleh Everett L. Worthington Jr. dan Nathaniel G. Wade, 178–87. Ed. ke-2. New York: Routledge, 2020.
- Traianou, Anna. “The Centrality of Ethics in Qualitative Research.” Dalam *The Oxford Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Patricia Leavy, 62–77. Oxford Library of Psychology. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- Van der Wal, Reine C. *Forgiveness Among Children: Determinants and Consequences*. Nijmegen: Radboud University, 2015.
- Van der Wal, Reine C., Johan C. Karremans, dan Antonius H. N. Cillessen. “Causes and Consequences of Children’s Forgiveness.” *Child Development Perspectives* 11, no. 2 (Juni 2017): 97–101. <https://doi.org/10.1111/cdep.12216>.
- . “Interpersonal Forgiveness and Psychological Well-Being in Late Childhood.” *Merrill-Palmer Quarterly* 62, no. 1 (Januari 2016): 1–21.  
<https://doi.org/10.13110/merrpalmquar1982.62.1.0001>.
- . “Interpersonal Forgiveness in Late Childhood: Associations with Peer Status.” *European Journal of Developmental Psychology* 16, no. 6 (November 2019): 666–79. <https://doi.org/10.1080/17405629.2018.1491399>.

- . “It Takes Two to Forgive: The Interactive Role of Relationship Value and Executive Control.” *Personality and Social Psychology Bulletin* 40, no. 6 (Juni 2014): 803–15. <https://doi.org/10.1177/0146167214525807>.
- Van Elderen, Bastiaan. “When Do We Forgive.” *Calvin Theological Journal* 33, no. 1 (April 1998): 169–75.
- Wainryb, Cecilia, Holly Recchia, Olivia Faulconbridge, dan Monisha Pasupathi. “To Err Is Human: Forgiveness Across Childhood and Adolescence.” *Social Development* 29, no. 2 (Mei 2020): 509–25. <https://doi.org/10.1111/sode.12413>.
- Walsh, Daniel J. “Generating Data.” Dalam *Studying Children in Context: Theories, Methods, and Ethics*, diedit oleh M. Elizabeth Graue dan Daniel J. Walsh, 91–128. Thousand Oaks: SAGE, 1998.
- Wenzel, Michael. “Forgiveness, Reconciliation and Peace Between Groups.” Dalam *Handbook of Forgiveness*, diedit oleh Everett L. Worthington Jr. dan Nathaniel G. Wade, 322–32. Ed. ke-2. New York: Routledge, 2020.
- Wilkins, Michael J. *Matthew*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- Williamson, Ian, Marti Hope Gonzales, Sierra Fernandez, dan Allison Williams. “Forgiveness Aversion: Developing a Motivational State Measure of Perceived Forgiveness Risks.” *Motivation and Emotion* 38, no. 3 (Juni 2014): 378–400. <https://doi.org/10.1007/s11031-013-9382-1>.
- Worthington Jr., Everett L. *Forgiving and Reconciling: Bridges to Wholeness and Hope*. Ed. revisi. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- . “Initial Questions About the Art and Science of Forgiving.” Dalam *Handbook of forgiveness*, diedit oleh Everett L. Worthington Jr., 1–13. New York: Routledge, 2005.
- . “The Pyramid Model of Forgiveness: Some Interdisciplinary Speculations about Unforgiveness and the Promotion of Forgiveness.” Dalam *Dimensions of Forgiveness: Psychological Research & Theological Perspectives*, diedit oleh Everett L. Worthington Jr., 107–37. Laws of Life Symposia 1. Philadelphia: Templeton Foundation, 1998.
- . *The Science of Forgiveness*. Philadelphia: Templeton Foundation, 2020.
- . “Understanding Forgiveness of Other People.” Dalam *Handbook of Forgiveness*, diedit oleh Everett L. Worthington Jr. dan Nathaniel G. Wade, 11–21. Ed. ke-2. New York: Routledge, 2020.
- Wulandari, Ika, dan Fitria Erma Megawati. “The Role of Forgiveness on Psychological Well-Being in Adolescents: A Review.” Dalam *Proceedings of the 5th ASEAN Conference on Psychology, Counselling, and Humanities*

(ACPCH 2019), diedit oleh Yasmin Othman Mydin, Akhsanul In'am, Nor Shafrin Ahmad, Mohamad Hashim Othman, Nurul Fazzuan Bin Khalid, M. Salis Yuniardi, Tulus Winarsunu, dan Yohan Kurniawan, 395:99–103. ASSEHR. Amsterdam: Atlantis, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200120.022>.

Yamaguchi, Tomoko. "Fairness, Forgiveness and Grudge-Holding: Experimental Studies with Primary School Children in New Zealand." Dis. PhD, Massey University, 2009.

Yamaguchi, Tomoko, dan Ian Evans. "Exploring the Origins of Forgiveness in Children: An Experimental Analogue Study." Dalam *Forgiveness: Probing the Boundaries*, diedit oleh Stephen Bloch-Schulman dan David White, 131–39. Oxfordshire: Inter-Disciplinary, 2009.

Yendork, Joana Salifu, Selina Owusu Boadu, Margaret Amankwah-Poku, dan Annabella Osei-Tutu. "Forgiveness in Children Placed in Children's Homes: Understanding, Process and Motivation for Forgiveness." *Child Care in Practice* 28, no. 1 (2022): 20–42. <https://doi.org/10.1080/13575279.2019.1681362>.

